

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kasus kecelakaan kerja di Indonesia belakangan ini cukup mengkhawatirkan. Menurut data yang diperoleh dari PT. Jamsostek, selama jangka waktu lima tahun (1995-1999) kasus kecelakaan kerja tercatat 412.652 kali. Selama tahun 2000 telah terjadi 66.367 kali kasus kecelakaan kerja. Laporan ILO, *Global Estimates Fatalities in 2002*, memperlihatkan perbandingan dengan negara-negara di Asia Tenggara, standar keselamatan Indonesia masuk peringkat paling buruk. Hingga semester pertama 2002, sekitar 57.927 kecelakaan kerja terjadi di perusahaan-perusahaan di seluruh negeri. Ini menunjukkan tingkat kecelakaan kerja di Indonesia mulai mengkhawatirkan melihat angkanya yang tidak menunjukkan perubahan berarti setiap tahunnya.

Laporan terakhir dari Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (2002) di Indonesia menyebutkan, dari 16.000 perusahaan lokal, hanya 80 di antaranya yang telah sesuai dengan peraturan dan mendapatkan sertifikat bebas kecelakaan (*zero accident*). Tingkat kecelakaan kerja fatal di negara-negara berkembang empat kali lebih tinggi ketimbang negara-negara industri. Di negara-negara berkembang, kecelakaan dan penyakit akibat bekerja terjadi di industri-industri utama seperti pertanian, perikanan dan perkayuan, pertambangan dan konstruksi.

Salah satu bidang pekerjaan yang memang potensial sekali terhadap kecelakaan kerja adalah pekerjaan konstruksi. Pekerjaan konstruksi sangat rawan

terhadap bahaya keselamatan kerja (elevasi tinggi, aliran listrik, temperatur tinggi, mengangkut dan mengangkat benda-benda berat, penggunaan alat-alat berat). Semakin kompleks suatu pekerjaan konstruksi maka semakin tinggi pula tingkat bahaya keselamatannya. Dalam hal ini tidak hanya konstruksi bangunan gedung tapi juga termasuk di dalamnya konstruksi pertambangan dan konstruksi jalan raya. Bahkan informasi yang diperoleh dari seorang General Manager Special Equipment Fabrication PT SPB, kecelakaan kerja yang terjadi pada sebuah proyek akan sangat mempengaruhi citra baik sebuah perusahaan konstruksi. Oleh karena itu, sangat tidak mungkin memenangkan tender proyek dari perusahaan-perusahaan minyak asing, termasuk yang dari Indonesia, bila masalah keselamatan kerja pekerja terabaikan.

Hal ini akan semakin mengkhawatirkan mengingat Indonesia saat ini sedang menghadapi AFTA, tentunya perusahaan jasa konstruksi kita tidak sebanding dengan milik negara-negara maju bahkan beberapa negara tetangga sendiri. Apalagi jika dilihat dari penerapan program keselamatan kerjanya, tentunya Indonesia sulit untuk bersaing menang. Oleh karena itu, sangat penting dari sekarang perusahaan jasa konstruksi Indonesia mulai memperbaharui diri untuk maju bersaing secara profesional baik dari segi kualitas konstruksinya juga kualitas pelaksanaannya di lapangan, dalam hal ini termasuk penerapan program keselamatan kerja di lapangan.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, ada permasalahan yang dirasa perlu untuk diteliti yaitu :

1. Apakah ada perbedaan antara perusahaan jasa konstruksi bangunan gedung dengan perusahaan jasa konstruksi yang bergerak di bidang instalasi pertambangan dalam menjalankan program keselamatan kerja konstruksi ?
2. Manakah perusahaan jasa konstruksi yang lebih banyak menjalankan program keselamatan kerja konstruksi, yakni antara bidang konstruksi bangunan gedung dengan bidang instalasi pertambangan.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam menjalankan program keselamatan kerja konstruksi antara perusahaan jasa konstruksi bidang konstruksi bangunan gedung dengan bidang instalasi pertambangan.
2. Mengetahui manakah yang lebih banyak menjalankan program keselamatan kerja di antara perusahaan jasa konstruksi bidang konstruksi bangunan gedung dengan bidang instalasi pertambangan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Sebagai masukan perusahaan konstruksi dalam menciptakan suatu kinerja yang lebih baik guna mengurangi angka kecelakaan kerja di lapangan mengingat ruang kerja bidang konstruksi sangat rawan akan kecelakaan kerja.

2. Secara umum memberikan informasi kepada masyarakat umum mengenai pelaksanaan program keselamatan kerja konstruksi, khususnya dalam perusahaan jasa konstruksi yang bergerak di bidang konstruksi bangunan gedung dan bidang instalasi pertambangan.

### **1.5. Batasan Masalah**

Batasan masalah diadakan guna menghindari penyimpangan tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah mengenai keselamatan kerja konstruksi. Penelitian dilakukan dengan menekankan perusahaan jasa konstruksi yang bergerak di bidang konstruksi gedung dan perusahaan jasa konstruksi yang bergerak di bidang instalasi pertambangan sebagai objek penelitian hipotesis.

### **1.6. Hipotesis Penelitian**

Peneliti bermaksud untuk menguji hipotesis dalam hal penerapan program keselamatan kerja oleh perusahaan jasa konstruksi di bidang instalasi pertambangan dan perusahaan jasa konstruksi di bidang konstruksi bangunan gedung, apakah terdapat perbedaan di antara keduanya. Hipotesis diawali dengan pengolahan data, untuk selanjutnya dianalisis dan disimpulkan mengenai perusahaan jasa konstruksi di bidang manakah yang lebih menerapkan program keselamatan kerja konstruksi.

### **1.7. Hasil yang Diharapkan**

Dalam penelitian tugas akhir ini, peneliti mengharapkan dari data yang terkumpulkan, baik perusahaan jasa konstruksi di bidang instalasi pertambangan

maupun perusahaan jasa konstruksi di bidang konstruksi bangunan gedung, secara khusus dapat diketahui apakah terdapat perbedaan dalam menerapkan program keselamatan kerja konstruksi melalui pengujian T-test. Selanjutnya melalui analisa terhadap *mean*, peneliti dapat mengetahui kelompok perusahaan jasa konstruksi bidang manakah yang lebih menerapkan program keselamatan kerja sesuai tingkatan yang ditentukan oleh peneliti.

### **1.8. Sistematika Penulisan**

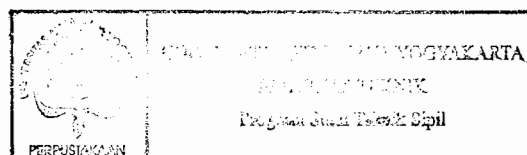
Tugas akhir ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab akan diuraikan sebagai berikut ini.

Bab satu merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, hipotesis, hasil yang diharapkan dan sistematika penulisan.

Bab dua berisi tinjauan pustaka mengenai landasan teori-teori dan pernyataan yang berkaitan dengan topik pembahasan permasalahan yang diteliti

Bab tiga yaitu metodologi penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini, yang meliputi pengumpulan data, metode analisis data, dan alat analisis data yang digunakan.

Bab empat berisi tentang analisis data yang menjelaskan tentang analisis pengolahan data yang telah diperoleh dari responden.



Bab lima adalah kesimpulan dan saran. Seluruh hasil dari penelitian yang merupakan jawaban atas permasalahan akan disimpulkan dalam bab ini dan disertai dengan beberapa saran dari penyusun menyangkut topik bahasan tugas akhir ini.

